

case study ii

Perusahaan A mengimplementasikan sistem perpetual dan menggunakan metode Average Cost untuk menghitung nilai persediaan pada awal bulan, persediaan perusahaan terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp 60.000 per unit. Di pertengahan bulan, perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp 55.000 per unit. Pada akhir bulan, perusahaan A menjual 350 unit.

Perkiraan:

1. Tentukan harga pokok Penjualan (HPP) menggunakan metode Average cost.
2. Hitunglah nilai persediaan akhir.
3. Bagaimana penerapan sistem perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yang lebih baik dalam strategi pembelian untuk bulan berikutnya?

Jawaban:

Diketahui

- Persediaan awal : $200 \text{ unit} \times 60.000 = 12.000.000$
- Pembelian : $300 \text{ unit} \times 55.000 = 16.500.000$
- Total barang tersedia: 500 unit.
- Total nilai persediaan: 28.500.000

1. HPP menggunakan metode Average cost.

$$\text{Harga rata-rata per unit} = \frac{\text{Total nilai persediaan}}{\text{Total unit tersedia}}$$

$$= \frac{28.500.000}{500} = 57.000 \text{ per unit}$$

2. HPP

$$\begin{aligned} \text{Barang yang dijual} &: 350 \text{ unit} \times 57.000 \\ &: 350 \times 57.000 \end{aligned}$$

$$\text{HPP} = 19.950.000$$

2. Hitung nilai persediaan akhir

$$\text{Barang tersedia} : 500 - 350 = 150 \text{ unit.}$$

$$\text{Nilai per unit} : 57.000$$

$$= 150 \times 57.000 = 8.550.000$$

$$\text{- Persediaan akhir: Rp 8.550.000}$$

3. Manfaat sistem perpetual:

- Karena setiap transaksi pembelian dan penjualan langsung dicatat persediaan dan HPP secara tepat waktu, maka perusahaan A selalu mengetahui jumlah stok dan nilai rata-rata per unit.
- Dari itu juga, manajemen dapat segera mengetahui perubahan harga-harga ketika terjadi pembelian baru, sehingga lebih mudah menentukan waktu untuk membeli lagi.